

ABSTRAK

Alfa Ratu Dinul Hanifa (1182100003). *Hubungan antara Aktivitas Bermain Puzzle dengan Kemampuan Motorik Halus Anak (Penelitian di Kelompok B RA Baitussalam Kota Bandung).*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara tingginya kegiatan bermain *puzzle* dengan rendahnya kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Baitussalam Bandung. Hal ini terlihat dari respon anak saat bermain menyusun dan membongkar *puzzle* pada dasarnya anak sudah memiliki keterampilan dalam menggerakkan jari-jemarnya dengan baik. Pada pihak lain, kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang yang terlihat dari anak belum mampu menarik garis sesuai pola, menggenggam benda, menjumpit benda, merobek kertas sesuai ukuran dan menggunting sesuai pola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Aktivitas bermain *puzzle*; 2) kemampuan motorik halus anak; dan 3) hubungan antara aktivitas bermain *puzzle* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Baitussalam Kota Bandung.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak anak usia dini, salah satunya yaitu aktivitas bermain *puzzle*. Bermain *puzzle* dapat melatih kelenturan otot jari tangan untuk merobek, menggunting, menjumpit, menarik garis juga koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan asumsi teori tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya, semakin tinggi anak melakukan aktivitas bermain *puzzle* semakin tinggi pula kemampuan motorik halus anak usia dini.

Metodologi penelitian yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Baitussalam Kota Bandung yang berjumlah 21 anak. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, yang berarti semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas bermain *puzzle* diperoleh nilai rata-rata sebesar 79 yang diinterpretasikan baik. Sedangkan kemampuan motorik halus anak diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 yang diinterpretasikan pada sangat baik. Lalu hubungan antara aktivitas bermain *puzzle* dengan kemampuan motorik halus anak diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,634. Angka koefisien korelasi ini termasuk pada kategori kuat/tinggi karena berada pada interpretasi 0,600 – 0,799. Hasil uji signifikansi diperoleh harga $t_{hitung} = 3,573$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,093$. Artinya H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Dengan kata lain aktivitas bermain *puzzle* memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B RA Baitussalam Kota Bandung. Selain itu, aktivitas bermain *puzzle* memberi kontribusi sebesar 40,19% terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Sedangkan 59,81% lagi kemampuan motorik halus anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain.